

Penerapan media pembelajaran mading interaktif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS Bab Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi pada siswa kelas IV di MIN 10 Blitar th Pelajaran 2022/2023

Anis Latifah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: anisltfh22@gmail.com

Kata Kunci:

media pembelajaran;
mading; interaktif; hasil
belajar; IPAS

Keywords:

learning media; mading;
interactive; learning
outcomes; IPAS

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah perangkat informasi yang umumnya digunakan dalam bekerja sama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Media pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lancar, efektif, dan efisien. Penelitian ini mengharapakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan media mading intuitif dalam mata pelajaran IPAS dan untuk melihat apakah ada perbedaan yang luar biasa dalam hasil belajar siswa menggunakan media Mading interaktif. Metode kuantitatif digunakan dalam studi

class action ini. kelas IV Imam Bonjol MIN 10 siswa Blitar menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Mading Interaktif dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Imam Bonjol MIN 10 Blitar. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa, dari 28 siswa, skor rata-rata pada pekerjaan pertanyaan telah meningkat dari 70,71 pada siklus 1 menjadi 86,21 pada siklus 2.

ABSTRACT

Learning media is an information device that is generally used in working together between teachers and students in achieving ideal learning goals. Learning media is expected to improve learning outcomes and facilitate a smooth, effective, and efficient learning process. This study expects to improve student learning outcomes by involving intuitive Mading media in IPAS subjects and to see if there are any remarkable differences in student learning outcomes using interactive Mading media. Quantitative methods are used in this class action study. class IV Imam Bonjol MIN 10 students of Blitar become a research sample. The results showed that the use of Mading Interactive media can further develop student learning outcomes in science learning in class IV Imam Bonjol MIN 10 Blitar. This is evident in the fact that, out of 28 students, the average score on the question work has increased from 70.71 in cycle 1 to 86.21 in cycle 2.

Pendahuluan

Upaya untuk terus mengembangkan pembelajaran sangat dipandang oleh otoritas publik, salah satunya adalah pengisian ulang rencana pendidikan menjadi program pendidikan merdeka yang telah disesuaikan dengan keadaan atau masalah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pelatihan di Indonesia. Desain program Pendidikan Merdeka bergantung pada tiga hal, yaitu berbasis kemampuan khusus, pembelajaran yang mudah beradaptasi, dan karakter pancasila.

Dalam rencana pendidikan merdeka, mata pelajaran Ilmu Alam dikoordinasikan dengan mata pelajaran Sosial atau umumnya disingkat IPAS. Sebagai bagian dari tujuan pembelajaran IPAS SD Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk menyelidiki dunia di sekitar mereka, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.

Data temuan hasil wawancara dengan guru kelas IV Imam Bonjol di MIN 10 Blitar, bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Imam Bonjol adalah banyaknya materi pelajaran dan kompetensi yang harus dicapai sedangkan waktu yang disediakan untuk menyampaikan dan mengkaji materi tersebut tidak banyak. Dalam satu pekan hanya ada 2 kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan (2 x 35 menit), kemampuan guru menjelaskan materi dengan penggunaan bahasa ilmiah atau bahasa yang kurang familiar digunakan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor mengapa guru mengalami kesusahan untuk menjelaskan mata pelajaran IPAS khususnya pada BAB "Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi".

Disinilah diperlukan usaha pendidik dalam menarik perhatian peserta didiknya sehingga dapat membangun suasana belajar yang aktif. Berangkat dari permasalahan tersebut, untuk mengatasinya pendidik harus berperan penting dalam mengatur kelas dan mendorong semangat belajar peserta didiknya. Dalam pengalaman pendidikan, diperlukan media pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran, kemudian media yang akan digunakan diubah sesuai dengan apa yang perlu disampaikan guru kepada siswa mereka.

Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan media pembelajaran dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi yaitu menggunakan media Mading Interaktif. Langkah pengaplikasian mading interaktif ini yaitu pendidik menyiapkan nama bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya secara terpisah kemudian siswa mencocokkannya dalam papan mading yang disertai dengan gambar. Dengan adanya media ini guru mengharapkan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti mengangkat sebuah judul "Penerapan Media Pembelajaran Mading Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS BAB Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi pada Siswa Kelas IV Imam Bonjol di MIN 10 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023".

Metode

Jenis pemeriksaan ini adalah Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas adalah jenis pemeriksaan cerdas yang bersifat reflektif dalam masyarakat sosial dan mengharapkan untuk mengerjakan pekerjaan mereka, memahami pekerjaan

ini dan keadaan di mana pekerjaan ini dilakukan (Kemmis dan Carr, dalam Kasbolah 1998: 13).

Penelitian ini menerapkan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah 1998: 114), yang menguraikan empat fase PTK, dimulai dengan perencanaan tindakan, mempraktekkan tindakan, mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observasi dan evaluasi), merefleksikan, dan seterusnya sampai perbaikan yang diinginkan terwujud (kriteria keberhasilan).

Selanjutnya adalah penggambaran fase-fase rencana penelitian kegiatan kelas pada grafik di atas, khususnya bahwa setiap pertemuan dalam setiap siklus memiliki aransemen, eksekusi, persepsi, dan refleksi.

Mengatur kegiatan disusun berdasarkan masalah yang akan dibahas dan spekulasi kegiatan yang diusulkan (Kasbolah, 1998: 71). Para peneliti merencanakan dengan cara berikut selama tahap perencanaan ini:

- 1) Menentukan Target Pembelajaran
- 2) Menyiapkan media pembelajaran "Mading Interaktif" yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan bahan ajar sesuai kemampuan yang akan dicapai
- 4) Merencanakan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai tes tersusun
- 5) Siapkan lembar persepsi untuk memperhatikan latihan siswa dan kemampuan pendidik dalam memperoleh dan menyiapkan lembar catatan lapangan.

Pembelajaran dilakukan dengan dua pola aktivitas dengan setiap siklus menjadi satu pertemuan. Satu pertemuan berlangsung selama dua jam tiga puluh menit, dan pada siklus I dan II penelitian menggunakan media pembelajaran Mading Interaktif, topik yang dibahas adalah "Tumbuhan sebagai Asal Usul Kehidupan di Bumi".

Observasi dilakukan untuk memperhatikan latihan siswa dalam mengambil bagian dalam mempelajari mata pelajaran IPAS pada materi yang dibahas.

Refleksi yaitu memecah pengalaman yang berkembang dan memperhatikan keterampilan siswa dan melihat siswa memperoleh hasil yang berubah sesuai dengan pencapaian penanda eksekusi dalam siklus utama. Temuan analisis dipertimbangkan ketika merencanakan siklus berikutnya, dan proses berlanjut sampai penelitian disimpulkan atau dianggap berhasil. Kegiatan ini dilakukan setelah latihan belajar selesai dan nonstop.

Pembahasan

Pengertian Pembelajaran

Pada dasarnya, pembelajaran adalah penerangan kesadaran dari seorang pendidik untuk menunjukkan siswanya (mengkoordinasikan kolaborasi siswa dengan aset belajar lainnya) untuk mencapai tujuan normal (Trianto, 2011: 17). Menurut aliran humanistik, siswa harus diizinkan untuk memilih bahan pembelajaran mereka sendiri dan metode pengajaran berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Aliran kognitif mendefinisikan

pembelajaran sebagai metode guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mereka mengetahui dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sedangkan aliran behavioristik mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Jadi disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses guru dan siswa berinteraksi untuk memperoleh informasi guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Media Pembelajaran

Hubungan Inovasi Korespondensi Instruksi (AECT) mencirikan bahwa media pembelajaran adalah struktur dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Januszewski dan Molenda, 2008). Gagne dan Briggs (1974), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah cara untuk menunjukkan kepada siswa isi materi pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, Daryanto (2010), mendefinisikan media pembelajaran sebagai "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan". Ini termasuk orang, benda, dan lingkungan di sekitar mereka. Dari kesimpulan yang berbeda di atas, cenderung disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua yang dapat menyampaikan pesan melalui saluran yang berbeda, dapat memperkuat pertimbangan, sentimen dan keinginan siswa sehingga dapat memberdayakan pembuatan pengalaman yang berkembang untuk menambahkan data baru kepada siswa sehingga target pembelajaran dapat dicapai dengan tepat.

Mading Interaktif

Majalah dinding (Mading) adalah salah satu media untuk mengarahkan kecenderungan dan bakat siswa di sekolah. Karena banyak fiturnya, mading adalah salah satu fitur sekolah yang dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi guru dan siswa. Dengan meningkatnya pembelajaran logis dalam waktu yang berkelanjutan dan meminta siswa yang lebih dinamis dalam pengalaman yang sedang berkembang, majalah dinding adalah salah satu pilihan untuk pelaksanaan pengalaman yang berkembang yang berfokus pada imajinasi siswa sesuai kecenderungan dan bakat mereka. Majalah dinding adalah kendaraan untuk menerapkan kemampuan siswa, terutama di bidang penulisan. Tulisan-tulisan di majalah dinding biasanya berfungsi sebagai sumber pengajaran khusus subjek. Suatu kegiatan yang melibatkan interaksi satu arah dan dua arah dianggap interaktif.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kapasitas yang dimiliki siswa setelah mereka menerima peluang pertumbuhannya. Gagne dalam Sudjaba (2009:22) membagi lima kelas hasil belajar, untuk lebih spesifik: 1) Informasi yang dapat diucapkan, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi berpikir, 4) sikap, dan 5) keterampilan motorik. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara umum yang merupakan tanda keterampilan dasar dan tingkat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2009: 212).

Pembelajaran IPAS SD/MI

Pada tingkat MI, mata pelajaran Ilmu Alam dan Sosioal terkonsentrasi di kelas atas, khususnya kelas IV (empat) hingga kelas VI (enam). IPA dan IPS akan disatukan dengan substansi muatan IPS melalui integrasi pembelajaran. Sains dan studi sosial berbagi tempat dengan mata pelajaran lain dengan pijakan yang sama dan diajarkan bersama secara terintegrasi. Pengajaran IPS dan IPA berbasis integrasi di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting karena membantu siswa menjadi lebih sadar dan percaya diri. Juga, akan ada legitimasi pedoman alam dan realitas saat ini dari sosiologi dan ilmu-ilmu bawaan yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan seberapa besar dampak pemanfaatan media Mading terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA materi Tumbuhan Sebagai Sumber Kehidupan di Bumi. Satu set data dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melalui sejumlah tahapan proses penelitian. Sebelum bergerak, peneliti terlebih dahulu mengobservasi mengenai proses pembelajaran siswa kelas IV Imam Bonjol MIN 10 Blitar di desa Sukosewu, kecamatan Gandusari. Dalam hasil wawancara bersama guru kelas, peneliti mendapat fakta bahwa banyak siswa yang kurang paham dengan materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi karena penggunaan bahasa yang sulit dipahami siswa. Dan dari hasil observasi, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, semangat dan minat siswa masih kurang dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS. Hal itu dapat dibuktikan pada hasil pre-test (pembelajaran siklus 1) yang dilakukan oleh peneliti kepada 28 siswa kelas IV Imam Bonjol di MIN 10 Blitar. Hasilnya nilai rata-rata yaitu 70,71%. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan media pembelajaran berupa Mading Interaktif dalam proses pembelajaran. Adapun hasil kemampuan siswa setelah menggunakan Mading Interaktif terdapat dalam hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,21%.

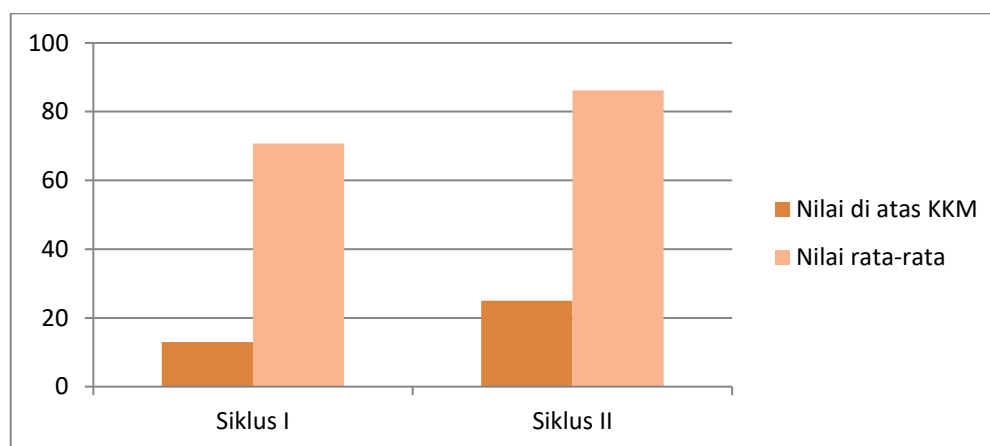
Tabel 1. Hasil evaluasi pre-test (siklus 1)

No	Keterangan	Nilai
1	Skor Tertinggi	94
2	Skor Terendah	40
3	Rentang Skor	54
4	Rata-rata Skor	70,71

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus I (siklus 2)

No	Keterangan	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	82
3	Rentang Skor	12
4	Rata-rata Skor	86,21

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat dipresentasikan pada grafik bagan berikut ini:

Gambar 1.1 Grafik nilai Siklus I & II

Pada kegiatan di siklus I kelas IV Imam Bonjol di MIN 10 Blitar pada pembelajaran materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dicapai nilai rata-rata 70,71 dengan peserta didik yang mencapai nilai KKM (75) sebanyak 13 dari 28 peserta didik. Pada siklus II peserta didik kelas IV Imam Bonjol di MIN 10 Blitar pada pembelajaran materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dicapai nilai rata-rata 86,21 dengan peserta didik yang mencapai nilai KKM (75) sebanyak 25 dari 28 peserta didik. Terjadi kenaikan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dari yang awalnya pada siklus I hanya ada 13 peserta didik menjadi 25 peserta didik pada siklus II, dan dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Mading Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Imam Bonjol MIN 10 Blitar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran Mading Interaktif dalam pembelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Imam Bonjol MIN 10 Blitar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pembelajaran menggunakan LKPD pada siklus I dan siklus II sebelum menerapkan media dan setelah menggunakan media terdapat peningkatan jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (tuntas). Oleh karena itu, siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan.

Pendidik harus lebih mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berada dalam diri peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran, selain itu pendidik juga harus memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga peserta didik berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Daftar Pustaka

- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran. CV. Kaaffah Learning Center.
- Muhammad, Y. (2017, Juni). Media pembelajaran: Pengertian, fungsi, dan urgensinya bagi anak milenial. In *Seminar Nasional tentang Pemanfaatan Media bagi Anak Milenial Kerjasama antara Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare dengan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tanggal* (pp. 14-15).
- Na'ul, M. A. (2015). Peningkatan kualitas pembelajaran ipa melalui model problem based learning dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nasir, R. (2020). Mading Sekolah Pendekatan Praktek. Penerbit Lakeisha.
- Syarifuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). Media pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital). *Bening Media Publishing*.
- Tarsini, Ningsih, T. (2021). Integrasi pembelajaran IPS dan IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengalaman Agama (MI P2A) Meri Kutasari Purbalingga. *UIN Prof KH Saifuddin Zuhri*.
- Wahid, A. (2018). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Witri, G., Syahrilfuddin, S., & Guslinda, G. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi belajar mandiri mahasiswa calon guru SD pada konsep bilangan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 218.